

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi pada masa saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat. Hal ini tentu menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk persaingan dalam dunia kerja yang semakin tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan kepada proses menciptakan manusia yang manusiawi, sanggup berfikir, berkreasi dan berdzikir dari penyatuan antara kepala, tangan dan hati (Purnomo, 2019:32). Untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat bersaing ditingkat global, pendidikan merupakan hal yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup. Begitu pentingnya pendidikan sebagai persiapan sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai penting bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam situasi pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga memiliki tujuan dan fungsi, yakni tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, setiap manusia memiliki kemampuan yang menjadikannya lebih unggul dari manusia-manusia lainnya. Berkat adanya keunggulan yang dapat diterima dengan semestinya, manusia dapat memperoleh motivasi lebih untuk mencapai tujuan. Tidak hanya mengembangkan kemampuan saja, seorang manusia pun memerlukan karakter untuk menjalani hidupnya. Karakter tidak hanya mempengaruhi diri sendiri, tetapi juga sangat berdampak bagi lingkungan sekitar (Hidayat dan Abdillah, 2019:25-26).

Dalam pendidikan, terdapat berbagai tahapan yang dilalui oleh setiap orang yang akan mengikutinya, tahapan tersebut berupa jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan yang lebih rendah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga jenjang selanjutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Setiap orang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan yang diinginkan dan yang diharapkan. Menentukan jurusan merupakan langkah awal yang paling penting karena besar pengaruhnya terhadap kemungkinan keberhasilan kuliah dan kehidupan setelah berhasil menempuh jurusan atau program studi yang dipilih, terutama dalam hal menerapkan ilmu dalam suatu pekerjaan tertentu.

Program studi yang sesuai dapat membekali setiap mahasiswa menghadapi tantangan masa depan. Memilih program studi pada perguruan tinggi bukanlah persoalan yang mudah bagi calon mahasiswa. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai dari kesadaran yang terlambat bahwa program studi yang diambil tidak sesuai dengan minat, maka dari itu pemilihan program studi harus dipertimbangkan.

Saat ini banyak calon mahasiswa yang tidak tahu minat dan bakatnya saat akan memilih program studi di perguruan tinggi, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam memilih program studi, dan tak sedikit mahasiswa memilih program studi atas dasar mengikuti teman atau dorongan dan paksaan dari orang tua. Minat tidak akan muncul dan terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan ia muncul dari pengaruh beberapa faktor yaitu adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan, adanya dorongan dari dalam diri dan adanya dorongan dari luar (Djaali, 2008:121).

Sardiman (2011:87) faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang

menjadi pendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017:6-7) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi yaitu faktor internal dilihat dari dua indikator terdiri dari indikator bakat dan indikator motivasi. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari indikator orang tua dan indikator dorongan teman sebaya. Begitu beragamnya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi.

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu Universitas yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Lokasinya berada di jalan Tuanku Tambusai Kumu, Desa Rambah, Rambah Hilir, Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Setiap tahunnya, kampus ini selalu ramai dipadati calon mahasiswa baru. Sebagai informasi umum, Universitas Pasir Pengaraian (UPP) Rokan Hulu berdiri pada tanggal 03 Agustus 2009.

Universitas Pasir Pengaraian (UPP) saat ini memiliki 7 Fakultas dan 18 Program Studi. Adapun Fakultas dan Program Studi tersebut diantaranya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas ini terdiri dari 6 program studi di antaranya program studi Pendidikan Matematika, program studi Pendidikan Fisika, program studi Pendidikan Biologi, program studi Pendidikan Bahasa Inggris, program studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dan program studi Pendidikan IPS. Selanjutnya Fakultas Ekonomi,

terdiri dari program studi Manajemen, program studi Akuntansi, selain itu Universitas Pasir Pengaraian kini sudah membuka program studi baru yaitu program studi Kewirausahaan.

Selain itu, Universitas Pasir Pengaraian juga memiliki Fakultas Pertanian, Fakultas ini terdiri dari 2 program studi di antaranya program studi Agroteknologi dan program studi Agribisnis. Selanjutnya Fakultas Teknik, terdiri dari program studi Teknik Mesin dan program studi Teknik Sipil. Selanjutnya Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas ini terdiri dari program studi Teknik Informatika dan program studi Sistem Informasi. Selanjutnya ada juga Fakultas Hukum, terdiri dari program studi Ilmu Hukum. Kemudian Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas ini terdiri dari program studi DIII Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan. Dari uraian di atas, yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan IPS.

Berdasarkan data dari pihak BAKPK Universitas Pasir Pengaraian, terkait jumlah mahasiswa di program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama enam tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan angka yang positif. Berikut ini data yang diperoleh dari pihak BAKPK Universitas Pasir Pengaraian:

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	23
2017	28
2018	26
2019	33
2020	38
2021	57

Sumber : Data BAKPK Universitas Pasir Pengaraian (2022)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mendaftar program studi Pendidikan IPS di Universitas Pasir Pengaraian cukup banyak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dan bahkan cenderung mengalami peningkatan. Di tahun 2016 peminatnya sebanyak 23 calon mahasiswa, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 28 calon mahasiswa.

Namun pada tahun 2018 jumlah peminat sedikit menurun dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 33 calon mahasiswa, kemudian pada tahun 2020 menjadi 38 calon mahasiswa, dan pada akhirnya di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi menjadi 57 calon mahasiswa. Bahkan ini merupakan angka tertinggi dari jumlah peminat yang mendaftar di program studi Pendidikan IPS dari tahun-tahun sebelumnya.

Setiap calon mahasiswa tentunya memiliki alasan yang berbeda dalam memilih program studi. Hal ini dikarenakan mereka memiliki bakat, minat, kemauan, peluang, dan pendapat yang berbeda antara satu program studi dengan program studi yang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 15 Februari 2022 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, terdapat beberapa alasan yang

mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan IPS yaitu keinginan dari dalam diri, tersedianya lapangan kerja, dan ingin melanjutkan jurusan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa mempunyai alasan masing-masing dalam memilih Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi/referensi bagi penelitian selanjutnya ataupun mahasiswa lain yang berminat mendalami studi tentang memilih program studi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Sebagai tahap awal penulis melatih kemampuan intelektualitas dalam meneliti fenomena atau realita sosial yang ada.
- b. Bagi pihak universitas, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah kualitas bagi program studi tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Maunah,2009:1). Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaikmungkin terhadap lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu menurut Saleh (2007:15), pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan.

Menurut Ahmadi (2007:70) mengemukakan bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang

dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial. IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi sertamata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009:7).

Sedangkan menurut Supardi (2011:182), pendidikan IPS adalah sebuah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Selain itu, ada juga pendapat Somantri (dalam buku Sapriya, 2009:11), mendefinisikan pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (untuk pendidikan dasar dan menengah)
2. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. (untuk perguruan tinggi)

Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah “penyederhanaan” untuk pendidikan dasar dan menengah, sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah “seleksi”. Istilah penyederhanaan digunakan pada PIPS pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat kesukaran

bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik, sedangkan tingkat kesukaran untuk perguruan tinggi adalah sama dengan tingkat kesukaran perguruan tinggi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan ilmu yang mengkaji manusia dengan segala aspeknya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Supardi (2011:186-187), tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu:

1. Menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri
2. Melatih belajar mandiri
3. Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial, menghayati nilai moral
4. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan menurut Sumatmaja (dalam buku Gunawan, 2016:18), tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan tujuan IPS di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah agar setiap warga negaranya mengetahui hak dan kewajibannya, menembangkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat memahami, memiliki nilai sosial, menembangkan kecerdasan, melatih seluruh peserta didik untuk menghayati nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, dan berakhlak mulia.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008:121). Sedangkan menurut Nastiti (2020:14), minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan suka, senang, dan tertarik yang kuat pada objek tertentu dan adanya keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tersebut. Jadi minat mahasiswa untuk memilih program studi Pendidikan IPS adalah karena adanya perasaan suka, senang, dan tertarik terhadap program studi Pendidikan IPS.

Dari uraian di atas terdapat unsur-unsur minat menurut Djali (2008:122) yaitu:

Unsur afeksi (sikap), kesadaran, pengarahannya perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Unsur afeksi ini dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yaitu melalui pencurahan perhatian. Unsur perasaan biasanya adalah perasaan suka terhadap sesuatu, seleksi merupakan menafsirkan untuk suatu hal dan kecenderungan hati merupakan suatu keinginan atau kemampuan.

b. Jenis-Jenis Minat

Adapun jenis-jenis minat menurut Woolfolk (2004:363-364) terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Personal (Individual)

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

2. Situasional

Merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar berupa aktivitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari. Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya pada siswa-siswa di sekolah. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto (2010:180), beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

1. Perasaan senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, justru mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya siswa terhadap ketertarikan terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

Selain itu ada juga pendapat menurut Crow and Crow dalam Fadilah, dkk (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1. Faktor Pendorong Dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah

menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. Faktor Motif Sosial (*The Factor of Social Motif*)

Merupakan minat seseorang terhadap obyek/suatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

3. Faktor Emosi (*Emosional Factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek, misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Reber dalam Muhibbin Syah (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal tersebut adalah motivasi, pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan, kepribadian, cita-cita, dan ketertarikan.

1. Motivasi

Menurut Syah (2005:152) Motivasi adalah keadaan organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan perhatian, peraturan dan tata tertib sekolah, guru tauladan, orang tua, ini merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Pemusatan Perhatian

Setiap proses belajar mengalami beberapa tahap. Salah satu tahap dalam proses belajar tersebut adalah pemusatan perhatian. Pada tahap ini siswa lebih memusatkan perhatian kepada suatu hal yang menarik karena keunikannya. Pemusatan perhatian adalah suatu reaksi yang berasal dari kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, semakin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, maka proses belajar akan semakin baik (Syah, 2005).

3. Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, atau dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Seorang anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi maka ia akan

senantiasa giat dan rajin belajar dan pada akhirnya ia akan mendapatkan hasil yang baik begitupun sebaliknya (Syah, 2004).

4. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan dalam diri seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Syah (2005) gedung merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila tempat belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

5. Kepribadian

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat atau watak yang dimiliki seseorang sejak lahir. Menurut Sujanto, dkk (2006:94), kepribadian adalah suatu sifat seseorang untuk melakukan sesuatu, kepribadian terletak di belakang perbuatan-perbuatan khusus di dalam diri individu. Apabila seorang individu terbiasa ikut serta dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya, maka pasti ia akan mempunyai minat dan bakat dibidang sosial dengan begitu untuk mempertahankan minat dan bakat yang ia miliki, maka ia akan memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar ia lebih berpengalaman dan mempunyai bekal dibidang sosial.

6. Cita-cita

Cita-cita merupakan suatu keinginan yang ada di dalam hati yang ingin dicapai, keinginan tersebut dapat berupa prestasi atau hal baik lainnya di masa yang akan datang. Memiliki cita-cita dalam hidup merupakan hal yang penting

bagi setiap orang karena dengan memiliki cita-cita seseorang akan mengetahui gambaran hidup masa depan yang akan dijalani. Misalnya, apabila seseorang memiliki cita-cita menjadi seorang guru dibidang Ilmu sosial maka ia akan memilih program studi yang bisa mewujudkan mimpinya tersebut.

7. Ketertarikan terhadap pelajaran

Ketertarikan terhadap pelajaran merupakan sebagai sikap adanya perasaan senang dalam diri seseorang dalam menguasai sesuatu dengan pikiran dalam proses pembelajarannya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh mempelajari dan mendalaminya dan dalam dirinya akan tumbuh suatu keinginan, perhatian, serta kemauan untuk belajar.

Semakin besar minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka semakin besar pula pemahamannya terhadap pelajaran tersebut. Misalnya, pada saat di sekolah seorang individu lebih mudah menangkap pelajaran dibidang ilmu sosial, tentu pada saat ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tidak tertutup kemungkinan ia akan memilih program studi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang dari luar diri, seperti keluarga, tersedia sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, orang tua, rekan/kelompok teman sebaya dan peluang kerja.

1. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting, sebab keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya (Syah, 2005:163). Dengan demikian peran keluarga dalam hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses belajar dalam memperjelas informasi dan konsep yang pelajari (Syah, 2006: 144).

3. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan adalah segala sesuatu yang dikelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Syah (2005) kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari 2 macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan non-sosial termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Lingkungan dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung proses Belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat konsentrasi dalam belajar (Syah, 2005).

4. Orang Tua

Menurut Mardiyah (2015:112), orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak, melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di dunia dan orang tualah yang membimbing tingkah laku anak.

Terkait pengaruh orang tua dalam memilih jurusan yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan harus ikut untuk mempertahankan kedudukan orang tuanya. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi masyarakat merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak yang berkemampuan intelektual tinggi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik disebabkan oleh keterbatasan ekonomi orang tua.

Namun tidak sedikit pula orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anak dalam memilih jurusan tertentu di sekolah atau di perguruan

tinggi, ini tergantung pada pola asuh yang digunakan. Sehingga berdasarkan keterlibatan orang tua baik secara emosional dan finansial terhadap mahasiswa, akan mempengaruhi mereka yang sekarang telah menempuh pendidikan di jurusan pendidikan IPS.

5. Rekan/Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama. Usia remaja adalah masa perkembangan yang ditandai dengan solidaritas tinggi terhadap teman-teman sebayanya. Seorang individu kurang memahami siapa dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam kelompoknya. Hal ini seringkali membuat remaja mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan bakat dan minatnya (Syahidah, 2020:35).

Tidak dapat dipungkiri, pada kenyataannya lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seorang individu dalam memilih jurusan disekolah atau di perguruan tinggi. Hal ini terkait dengan kebutuhan psikologis remaja yang ingin keberadaan mereka diakui dalam sebuah kelompok salah satunya kelompok bermain atau teman sebaya. hubungan teman bergaul dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya jika teman bergaul tersebut memberikan dorongan, tetapi jika teman bergaul tidak mendukung akan dapat mengakibatkan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi turun. Misalnya, seorang remaja memiliki teman kelompok/geng, jika anggota gengnya memilih masuk ke program studi yang sama maka ia juga akan masuk ke

program studi tersebut agar tetap bisa berkumpul bersama teman-teman sekelompoknya dan keberadaannya tetap dianggap.

6. Peluang Kerja

Faktor yang satu ini tidak dapat di hindari karena tingkat pendidikan seseorang akan membantu dalam perluasan kesempatan bekerja dan mendapat gaji yang layak. Meskipun tujuan utama dalam menempuh pendidikan adalah memperoleh ilmu serta mengembangkan potensi, namun setelah seseorang menyelesaikan pendidikannya maka tujuannya tentu akan berubah, tidak lagi hanya dapat memuaskan hasrat mengembangkan ilmu namun juga cara agar ilmu yang dipelajari dapat menunjang kehidupan dilapangan kerja secara professional guna mencukupi kehidupan melalui profesi yang ditekuni.

Maka, untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang luas setiap orang akan memilih program studi yang bisa ia gunakan untuk mendapat pekerjaan dengan mudah setelah lulus nanti. Oleh karena itu, sebelum memilih program studi seorang individu memikirkan terlebih dahulu program studi yang memiliki lapangan pekerjaan yang luas di masa depan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat

Minat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan suka, senang, dan tertarik perasaan ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengikuti segala aktivitas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

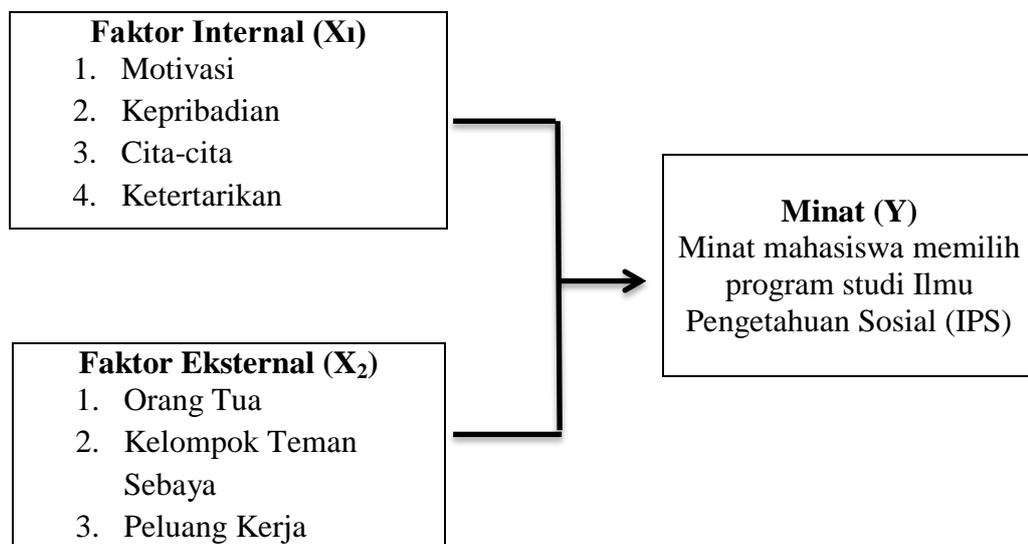
Minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini kondisi faktor internal diukur dengan adanya dorongan dari dalam diri (motivasi), kepribadian, cita-cita, dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari orang tua, kelompok teman sebaya, dan peluang kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat dikatakan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Begitu juga dalam memilih prodi IPS, seseorang merasa tertarik untuk masuk prodi IPS ini karena adanya rasa suka atau senang dan adanya keinginan untuk mewujudkan cita-citanya.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2012:91), Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal diukur dengan adanya motivasi, kepribadian, cita-cita dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari orang tua, kelompok teman sebaya, dan peluang kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pokok-pokok kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Alur Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti (Riduwan, 2005:37). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat memilih jurusan IPS.

H_a : Ada pengaruh pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat memilih jurusan IPS.

E. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti yang berhubungan dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Paser Pengaraian. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitry (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang dan metode yang digunakan adalah teknik *Total sampling* sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi memilih program studi terdiri dari 25 variabel terbentuk 8 faktor yang berbeda. Kedelapan faktor tersebut adalah faktor mutu program studi, faktor motivasi dan minat, faktor biaya kuliah, faktor efikasi diri, faktor situasi ekonomi, faktor lingkungan sosial, faktor karir keluarga, faktor masa depan. Dan dari hasil analisis faktor, faktor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pemilihan program studi Tadris Matematika UIN STS Jambi adalah faktor mutu prodi dengan persentase sebesar 29,67%.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan koesioner. Namun memiliki perbedaan, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh

Fitry lokasi penelitiannya dilaksanakan di Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Sedangkan penulis melaksanakan penelitian di Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian dan tidak terdapat indikator yang sama dalam kedua penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwakhidah (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara kepada mahasiswa jurusan pendidikan IPS tahun akademik 2014. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2014 dalam mengambil keputusan memilih jurusan sesuai dengan kepribadian diri sendiri, kepribadian disini diantaranya yaitu sesuai dengan minat, bakat dan kemauan mahasiswa untuk mendalami keilmuan yang berada di jurusan pendidikan IPS serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi guru.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan IPS. Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurwakhidah

berlokasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian dan memiliki indikator eksternal dan internal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aria (2011) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif masing-masing indikator variabel minat memilih jurusan IPS didapatkan indikator perhatian 81,7%, konsentrasi 76,57%, kesenangan 73,12% dan indikator kemauan 80,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian lebih dominan didalam minat siswa memilih jurusan IPS.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih jurusan IPS. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aria subjek penelitiannya adalah siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Juwana Kabupaten Pati, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Universitas Pasir Pengaraian dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa prodi IPS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan dan kepuasan dalam menjalani jurusan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki satu atau lebih faktor yang

mempengaruhi pemilihan jurusan. Faktor pemilihan jurusan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sumber informasi dan pengaruh, karakteristik pekerjaan, pertimbangan keuangan, kecocokan dan ketertarikan, manfaat psikologis atau sosial, karakteristik jurusan, merasa tertantang, serta terpaksa tanpa menyertakan alasan. Tiga respon terbesar yang menjadi faktor kepuasan dalam menjalani jurusan dalam penelitian ini adalah minat atau ketertarikan, pemahaman materi perkuliahan, serta pengalaman berkuliah.

Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2020) dengan judul “Faktor-faktor minat mahasiswa dalam memilih program studi perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Runiry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor minat mahasiswa dalam memilih Prodi Perbankan Syariah. Masing-masing faktor minat mahasiswa memilih Prodi Perbankan Syariah adalah: a) faktor kepribadian memiliki pengaruh sebesar 32,1 %, b) citra kampus memiliki pengaruh sebesar 23,4 %, c) prospek lapangan kerja memiliki pengaruh sebesar 19,1 %, d) orang tua memiliki pengaruh sebesar 14,7 %, e) teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 10,6 %.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti tentang variabel citra kampus, sedangkan

persamaanya yaitu terdapat variabel yang sama dalam penelitian ini dapat dicontohkan salah satunya kepribadian, orang tua, teman sebaya dan prospek lapangan kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor adalah suatu analisis yang mencoba untuk menemukan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang awalnya saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2005:58).

Dalam penelitian ini teknik analisis faktor yang digunakan adalah faktor konfirmatori dimana bertujuan untuk mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor baru.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan November 2022. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah tentang waktu pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan						
		Feb	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Nov
1.	Observasi Awal							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Pengolahan Data							
6.	Ujian Seminar Hasil							
7.	Ujian Komprehensif							

Sumber: Data Primer 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasir Pengaraian angkatan tahun 2018 sampai dengan 2021 sebanyak 144 orang.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa

No	Mahasiswa Aktif	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa prodi Pendidikan IPS angkatan 2018	20 mahasiswa
2.	Mahasiswa prodi Pendidikan IPS angkatan 2019	29 mahasiswa
3.	Mahasiswa prodi Pendidikan IPS angkatan 2020	38 mahasiswa
4.	Mahasiswa prodi Pendidikan IPS angkatan 2021	57 mahasiswa
	Jumlah	144 mahasiswa

Sumber : Data BAKPK Universitas Pasir Pengaraian (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah mahasiswa aktif program studi Pendidikan IPS pada tahun 2018 sebanyak 20 mahasiswa, selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 29 mahasiswa, dan pada tahun 2020 sebanyak 38 mahasiswa, kemudian pada tahun 2021 sebanyak 57 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa aktif pada program studi Pendidikan IPS adalah sebanyak 144 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:118). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2018 sampai 2021. Untuk menemukan sampel maka peneliti menggunakan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:120).

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan 10 %. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (65:2005) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 10%

$$\text{Maka : } n = \frac{144}{144 \cdot (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{144}{144 \cdot (0,01) + 1}$$

$$= \frac{144}{2,44}$$

$$= 59,01 \rightarrow (59 \text{ responden})$$

Jadi, sampel dalam penelitian yang digunakan untuk mewakili populasi penelitian berjumlah 59 responden.

Kemudian di cari sampel berstrata, Pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiyono dalam

Riduwan (66:2005) dengan rumus: $n_i = (N_i : N) \cdot n$

Keterangan: n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Angkatan 2018 = $(20 : 144) \times 59 = 8,19 \approx 8$ mahasiswa

Angkatan 2019 = $(29 : 144) \times 59 = 11,88 \approx 12$ mahasiswa

Angkatan 2020 = $(38 : 144) \times 59 = 15,56 \approx 16$ mahasiswa

Angkatan 2021 = $(57 : 144) \times 59 = 23,35 \approx 23$ mahasiswa

Maka jumlah sampel yang terpilih dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uraian jumlah sampel

No	Mahasiswa Aktif	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2018	8 mahasiswa
2.	Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2019	12 mahasiswa
3.	Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2020	16 mahasiswa
4.	Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2021	23 mahasiswa
	Jumlah	59 mahasiswa

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa terdapat jumlah sampel yang dapat mewakili pada setiap angkatannya, yaitu pada tahun 2018 terpilih 8 mahasiswa, dan pada tahun 2019 terpilih 12 mahasiswa, selanjutnya pada tahun 2020 terpilih 16 mahasiswa, kemudian pada tahun 2021 terpilih 23 mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 mahasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011:15).

2. Sumber Data

Bila dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti (Zulganef, 2010:160). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer yaitu hasil penyebaran angket. Penyebaran angket ini diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan tahun 2018 sampai dengan 2021 untuk memperoleh data tentang minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain (Zulganef, 2010:161). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan dari berbagai daftar keseluruhan yang ada, dengan cara membaca, mempelajari, mencatat dan merangkum teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah pokok pembahasan melalui buku-buku, dokumen, skripsi terdahulu, internet, dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan, Sugiyono (2017:197). Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian (Riduwan, 2005:77). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari kampus tentang keadaan kampus misalnya jumlah

mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada setiap tahunnya dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Lembar angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan IPS Universitas Pasir Pengaraian.

1. Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan koesioner ini peneliti menggunakan skala *Likert*. skala *Likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2011:134).

Dengan skala *Liket*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa kenyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2011:135). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor:

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

Kategori jawaban soal	Skor	
	Positif (-)	Negatif (+)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Riduwan, 2005:87)

Jadi dengan skala *Likert* ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpul data yaitu instrumen bentuk angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah ketentuan yang relevan kemudian menentukan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian berdasarkan teori yang dijadikan acuan.
- b. Menetapkan bentuk angket
- c. Membuat kisi-kisi angket dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan indikator setiap variabel. Kisi-kisi kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS, dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah	Total
Faktor-faktor internal	Motivasi	Kemauan	1,4,5,6,7	7	50
		Keahlian	2,3		
	Kepribadian	Minat terhadap program studi	1,2,3,5	7	
		Kemampuan	4,6		
		Persepsi terhadap program studi	7		
	Cita-cita	Hasrat/keinginan	1,2,3,6,7	7	
		Usaha sungguh-sungguh	4,5		
	Ketertarikan	Perhatian	2,3,5,6	8	
		Perasaan senang	1, 4, 7		
		Pendapat orang lain	8		
Faktor-faktor eksternal	Orang tua	Peran orang tua	1,2,3,5	7	
		Harapan orang tua	6,		
		Perekonomian keluarga	4		
		Persepsi orang tua terhadap program studi	7		

Lanjutan
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah	Total
Faktor-faktor eksternal		Persepsi orang tua terhadap program studi	7		
	Kelompok teman sebaya	Mengikuti saran teman	1,3,6	7	
		Peran teman sebaya	2,4,6,7		
	Peluang kerja	Peluang kerja sebagai guru	1,3,4,5,6,7	7	
		Langkanya guru IPS	2		

Sumber: Data Primer 2022

- d. Menyusun butir pernyataan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan pedoman kisi-kisi yang telah dibuat.
- e. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.
- f. Dari tabel 3.4 terdapat 50 pernyataan (29 butir faktor internal dan 21 butir faktor eksternal), pada faktor internal terdapat 20 pernyataan yang valid dan 9 pernyataan yang tidak valid, sedangkan pada faktor eksternal terdapat 18 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid akan dibuang/dikeluarkan dan tidak digunakan.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah di uji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir

yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pengujian dalam validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dipakai sebagai bahan penelitian itu layak atau tidak untuk dipakai. Untuk menguji kesahihan (validitas) kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

(Hadi, 2000:294).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam X

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dari pearson ini masih memiliki pengaruh kotor dari butir, nilai r hitung masih perlu dikoreksi agar nilai tersebut benar-benar bersih.

Pengkoreksiannya menggunakan *Part Whole Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Part Whole Correlation

r_{xy} : korelasi momen tangkar

SB_y : simpangan baku total (komposit)

SB_x : simpangan baku bagian (Butir)

V_x : varian total

V_y : varian bagian

(Hadi 2001:114)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . r_{hitung} terlihat pada output *Cronbach Alpha* kolom *Correlated Item-Total Correlation*, sedangkan untuk melihat r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Sarwono, 2006:226).

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) = 59 sampel dan besar df dapat dihitung $59-2=57$, dengan df = 57 dan

signifikansi= 0,05 maka angka atau nilai rtabel=0,256 berarti untuk sebuah item dari 50 butir pernyataan tersebut nilai yang dihasilkan haruslah berada diatas 0,256. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2010:239) untuk menguji reabilitas dapat digunakan dengan teknik Alpha Cronbach's dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item

S_t = varians total

K = jumlah item

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reabilitas (Sugiyono, 2013:257).

Tabel 3.6
Interpretasi koefisien secara konservatif

No	Koefisien Alfa	Tingkat Keterandalan
1	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0 – 0,200	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Faktor

Analisis faktor termasuk pada *interdependence techniques* yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen. Menurut Ghozali (2001:267), menyebutkan tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel awal menjadi satu faktor baru. Sedangkan dalam proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2005:11). Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi berikut haruslah dipenuhi (Santoso, 2005:13):

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengajuan sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphercity*, *Uji Kaiser Meyer Olkin* (KMO), dan *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Dalam analisis faktor terdapat dua jenis metode yang dapat dilakukan yakni analisis Faktor *Eksploratori* (*Exploratory Factor Analysis*) dan Analisis Faktor *Konfirmatori* (*Confirmatory Factor Analysis*) dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah faktor *konfirmatori* dimana bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi apakah sebuah konstruk yang secara teori sudah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Dengan analisis

faktor *konfirmatori* peneliti ingin menguji apakah indikator faktor internal dan faktor eksternal minat mahasiswa dalam memilih program studi benar-benar indikator dari konstruk penyebab minat mahasiswa.

Analisis faktor *konfirmatori* akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor baru, jika indikator faktor internal merupakan indikator konstruk dari penyebab internal minat mahasiswa dalam memilih program studi maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan *factor loading* yang tinggi, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2001:48). Adapun langkah-langkah analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Menentukan item yang akan dianalisis

Sebelum dilakukan analisis, item yang digunakan perlu dipilih dan diseleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa tes, Sebelum dilakukan analisis faktor, pengujian kelayakan item dapat dilakukan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap item tersebut. Tujuannya agar terpilih item yang tepat. Jika terdapat beberapa item tidak relevan maka peneliti dapat mengeluarkan item tersebut karena dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisis.

2. Pembuatan Matriks Korelasi (*Correlation Matrix*)

Langkah selanjutnya dengan menyiapkan data untuk keperluan perhitungan *correlation matrix* yaitu memilih indikator atau item yang layak dimasukkan ke dalam analisis faktor. Pemilihan ini dilakukan oleh analisis faktor melalui proses data *reduction*, yaitu mengelompokkan sejumlah item yang memiliki korelasi yang kuat. Proses *reduction* dilakukan dengan cara

melihat besaran angka *Barlett's Test*, *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

Berkenaan dengan analisis faktor pengujian yang harus dilakukan yaitu:

- 1). *Barlett's Test of Sphericity*, uji *Barlett's* dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel. Apabila nilai signifikansi *Barlett's Test of Sphericity* $\leq 0,05$, maka variabel-variabel dalam populasi saling berkorelasi satu sama lain.
- 2). Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kelayakan sampling, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Apabila nilai koefisien KMO $> 0,5$, maka analisis tersebut tepat digunakan.
- 3). *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), merupakan uji yang dilakukan untuk derajat korelasi antar variabel. Menurut Santoso (2005) Kriteria pengambilan keputusan dari nilai MSA yaitu:
MSA = 1, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
MSA $\geq 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan di analisis lebih lanjut.
MSA $< 0,5$, variabel dapat di eliminasi atau dikeluarkan dan tidak disertakan dalam analisis faktor.

Pada matriks *image correlation* pada diagonal diperhatikan khusus yang bertanda "a" (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) jika tidak terdapat nilai lebih kecil dari 0,500 artinya semua data dapat digunakan yang mengartikan tidak ada lagi data yang direduksi. Jika ada nilai korelasi yang

bernilai lebih kecil dari 0,5, maka dikeluarkan dan dilakukan proses ulang dari awal.

3. Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor digunakan untuk meringkas/mereduksi variabel sehingga menghasilkan sejumlah variabel yang lebih sedikit. Metode ekstraksi faktor yang paling umum dan sering digunakan adalah komponen utama (*Principal Componen Analysis*), yaitu suatu metode ekstraksi faktor yang digunakan untuk membentuk kombinasi linear yang tidak berhubungan dari variabel.

Hasil dari ekstraksi faktor dapat menentukan jumlah faktor yang dikehendaki untuk dapat memperoleh informasi yang terdapat pada variabel yang sebenarnya. Penentuan jumlah faktor berdasarkan pada nilai *eigenvalue*. *Eigenvalue* merupakan jumlah kuadrat dari faktor loading pada faktor matriks yang dihasilkan dari program SPSS 18.

- a). *Communality*, merupakan jumlah varian (persentase) yang dikontribusikan oleh suatu variabel dengan variabel lain yang termuat dalam analisis. Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur mempunyai ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel lain.
- b). *Eigenvalue*, merupakan koefisien yang menunjukkan jumlah varian dalam angka yang dijelaskan oleh setiap faktor. Faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* > 1 , maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model.

4. Rotasi Faktor

Dari hasil pemilihan analisis faktor dengan metode ekstraksi akan tampak bahwa masih terdapat beberapa variabel yang belum dapat dimasukkan dalam suatu faktor tertentu, maka diperlukan adanya rotasi faktor. Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel yang tercantum atau termasuk dalam suatu faktor.

Setelah melakukan rotasi faktor barulah dapat ditentukan variabel-variabel yang masuk dalam suatu faktor tertentu. Hal ini dapat dilihat dari nilai *factor loading*. *Factor loading* merupakan besarnya muatan variabel, yang memberikan informasi tentang variabel mana yang berkorelasi signifikan dengan faktor tertentu. Informasi ini yang akan dipakai untuk menginterpretasi faktor secara objektif. Suatu variabel akan dapat dimasukkan atau dikelompokkan sebagai indikator dalam suatu faktor apabila mempunyai nilai *factor loading* $> 0,50$. Sedangkan variabel yang memiliki nilai *factor loading* $\leq 0,50$ akan dikeluarkan dari model analisis faktor.

5. Interpretasi Faktor

Selanjutnya pengelompokkan variabel-variabel ke faktornya masing-masing diikuti dengan pemberian nama faktor dan penginterpretasi dari faktor-faktor tersebut. Pengelompokkan variabel-variabel ke dalam faktornya dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi tertinggi dalam *rotated component matrix* analisis faktor dengan program SPSS 18. Pemberian nama faktor disesuaikan dengan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor.